

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dijelaskan bahwa dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, salah satu tujuan Negara Republik Indonesia ialah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Inilah yang menjadikan pendidikan memiliki peran yang sangat penting guna meningkatkan perkembangan individu kearah yang lebih baik. Pendidikan dibutuhkan untuk mengembangkan potensi individu agar memiliki ilmu pengetahuan, kecerdasan, sikap, dan keterampilan yang akan dibutuhkan oleh dirinya sendiri, orang lain maupun masyarakat disekitarnya. Peranan pendidikan yang lain ialah untuk mewujudkan siswa yang utuh dan mandiri serta berguna bagi bangsa dan negaranya.

Pelaksanaan pendidikan salah satunya berada di sekolah. Sekolah dengan satuan pendidikan dasar, pertama dan lanjutan atas relevan juga dengan mata pelajaran yang akan diajarkan, salah satunya adalah matematika. Matematika sekolah adalah matematika yang diajarkan di satuan pendidikan dengan materi matematika dan pola pikir matematika terpilih yang disesuaikan dengan kebutuhan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dan perkembangan ilmu pengetahuan. Materi yang dipilih dalam pembelajaran matematika disesuaikan dengan orientasi kepada kepentingan pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga tidak lepas dari karakteristik matematika.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tentang Standar Isi khususnya standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran matematika menyatakan bahwa pembelajaran matematika sangat penting diberikan kepada siswa untuk membekali kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain. Selain itu, penyusunan standar kompetensi dan kompetensi dasar matematika guna mengembangkan kemampuan matematika dalam memecahkan masalah dan mengkomunikasikan ide atau gagasan yang menggunakan simbol, tabel, diagram maupun media lain.

Dalam pendidikan terdapat proses belajar yang merupakan suatu proses pribadi yang tidak harus dan/atau merupakan akibat kegiatan pembelajaran. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri peserta didik sesuai dengan perkembangan dan lingkungannya. Peserta didik seharusnya tidak hanya belajar dari guru atau pendidik saja, tetapi dapat pula belajar dari berbagai sumber yang tersedia di lingkungannya. Oleh sebab itu, sumber belajar adalah suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan peserta didik belajar secara individual. Jadi konsep sumber belajar mempunyai makna yang sangat luas, meliputi segala yang ada di jagat raya ini.

Pembelajaran yang efektif akan terjadi jika bahan pembelajaran yang diperlukan tersedia. Sehingga apa yang disampaikan guru dapat diserap oleh peserta didik secara maksimal. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran guru dituntut menentukan strategi pembelajaran sebelum pelajaran dimulai serta persiapan lain, baik persiapan tulis maupun persiapan di kelas. Salah satu komponen yang perlu dipersiapkan adalah sumber belajar. Berdasarkan pada asumsi bahwa satuan pelajaran akan berhasil apabila semua strategi, alat serta bahan yang digunakan sesuai dengan situasi peserta didik, serta sesuai dengan keadaan yang dihadapinya, dan tidak menyimpang dari konsep yang akan dicapai.

Disinilah peran dan fungsi sumber belajar menjadi penting dalam proses pembelajaran. Tidak hanya berorientasi pada peserta didik tetapi juga pada kemampuan guru dalam menggunakan sumber belajar pada proses pembelajaran. Sehingga pemilihan sumber belajar berupa bahan ajar menjadi bagian penting demi menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Terlebih dengan perubahan kurikulum yang terjadi seperti saat ini, maka akan berdampak pula pada pemilihan sumber belajar dengan menyesuaikan indikator dan kompetensi dasar mata pelajaran.

Salah satu sumber belajar dalam pembelajaran adalah buku teks yang digunakan dalam mata pelajaran, seperti matematika. Buku teks matematika yang menerapkan kurikulum 2013 salah satunya berjudul “Berlogika dengan Matematika Kelas IX SMP dan MTs” yang diterbitkan oleh PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. Buku karangan Umi Salamah ini dalam penyusunannya telah mengacu pada Kompetensi Dasar (KD) yang telah dikembangkan dari Kompetensi Inti (KI) berdasarkan penerapan kurikulum 2013. Materi yang disajikan dalam buku teks sesuai dengan pendekatan saintifik (*scientific approach*) yang melalui tahapan 5 M: mengamati, menanya, mengeksplorasi (mengumpulkan data), mengasosiasi dan mengomunikasikan. Dengan 5 M ini diharapkan mampu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berpikir dan tindak yang produktif serta kreatif.

Buku teks matematika yang berjudul “Berlogika dengan Matematika Kelas IX SMP dan MTs” ini telah banyak digunakan di sekolah-sekolah unggulan, salah satunya SMP Islam Al-Abidin Surakarta. Penggunaan buku teks ini menjadi salah satu sumber belajar utama dalam pembelajaran matematika, walaupun masih menggunakan referensi lain untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesesuaian buku teks matematika kelas IX SMP dengan pendekatan saintifik?
2. Bagaimana kesesuaian buku teks matematika kelas IX SMP dengan penilaian autentik?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kesesuaian buku teks matematika kelas IX SMP dengan pendekatan saintifik.
2. Menganalisis kesesuaian buku teks matematika kelas IX SMP dengan penilaian autentik.

D. Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan keilmuan mengenai penilaian buku teks pelajaran.
2. Meningkatkan pembelajaran siswa agar semakin optimal dengan menggunakan buku teks pelajaran.
3. Sebagai refleksi guru terhadap pembelajaran matematika di sekolah terutama dalam menggunakan buku teks pelajaran.
4. Menambah wawasan tentang pemilihan buku teks pelajaran yang berkualitas dan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.